

**STRATEGI PENANGANAN SAMPAH BERBASIS  
MASYARAKAT DI KECAMATAN PANAKKUKANG  
KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Muthiah Hurmaniah

Burhanuddin

NPP. 30.1213

*Asdaf Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan*

*Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [muthiahhurmaniah2001@gmail.com](mailto:muthiahhurmaniah2001@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr.H. Murtir Jeddawi, S.H, S.Sos,M.Si

**ABSTRACT**

**Problem/ Background (GAP):** *The increase in population has an effect on increasing the needs of the community which has an impact on the level of waste production. Makassar city is one of the cities that is overcoming the waste problem. Waste piles up every year due to the absence of special handling both from the government and the community. The problem of waste in the city of Makassar, one of which is Panakkukang sub-district, has a lot of waste piles. **Purpose:** of this study was to determine the strategy for handling community-based waste in the Panakkukang sub-district of Makassar city, South Sulawesi province. The **Method:** used mix method approach. Data collection was done by interview, documentation, and observation. This research data analysis technique uses strategy theory to pay attention to external factors and internal factors of waste management using SWOT analysis. The **Results:** of this study indicate that Panakkukang sub-district has not been optimal in handling waste. Factors that greatly influence the not optimal waste management are the application of TPS 3R, facilities and infrastructure as well as public awareness and awareness of community management is still lacking. Therefore, to improve waste handling in Panakkukang sub-district, the author formulates the right strategy to manage waste in Panakkukang sub-district with SWOT analysis so that internal factors and external factors of waste handling in Panakkukang sub-district can be known to create a clean, safe and comfortable environment. The **conclusion:** from this research is that Panakkukang Sub-District implements TPS 3R to make it easier for the community to manage waste based on its type and use a new waste handling method without using open dumping.*

**Keywords:** *Strategy, Waste Management, Strategy Formulation.*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Peningkatan jumlah penduduk memberikan efek terhadap peningkatan kebutuhan masyarakat yang berdampak pada tingkat produksi sampah. Kota Makassar merupakan salah satu Kota yang sedang mengatasi permasalahan sampah. Timbunan sampah setiap tahun diakibatkan belum adanya penanganan secara khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat. Masalah sampah di Kota Makassar salah satunya Kecamatan Panakkukang memiliki banyak timbunan sampah. **Tujuan:** penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi penanganan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode:** penelitian yang digunakan adalah metode penelitian semi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teori strategi untuk memperhatikan faktor eksternal dan faktor internal pengelolaan sampah dengan menggunakan analisis SWOT. **Hasil/Temuan:** ini menunjukkan bahwa Kecamatan Panakkukang belum optimal dalam penanganan sampah. Faktor yang sangat mempengaruhi tidak maksimalnya pengelolaan sampah yaitu penerapan TPS 3R, sarana dan prasarana serta kepedulian serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan masyarakat masih kurang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penanganan sampah di Kecamatan Panakkukang penulis melakukan perumusan strategi yang tepat untuk mengelola sampah yang ada di Kecamatan Panakkukang dengan analisis SWOT sehingga dapat diketahui faktor internal dan faktor eksternal penanganan sampah di Kecamatan Panakkukang untuk menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. **Kesimpulan:** dari penelitian ini kecamatan panakkukang menerapkan TPS 3R untuk memudahkan masyarakat mengelola sampah berdasarkan jenisnya dan menggunakan metode baru dalam penanganan sampah tidak menggunakan open dumping.

**KataKunci:** Strategi, Penanganan Sampah, Perumusan Strategi



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 273.879.750 jiwa. (Kemendagri). Semakin besar penduduk Indonesia maka akan meningkat jumlah kebutuhan hidup manusia Makarau, V.H (2011:54). Tingkat kebutuhan konsumsi masyarakat yang tinggi maka semakin banyak kebutuhan pangan masyarakat. Kebutuhan pangan sangatlah berperan penting karena kebutuhan pokok manusia untuk bertahan hidup. Maka faktor meningkatnya limbah buangan manusia disebabkan dari proses konsumsi maupun dari bahan pangan masyarakat dalam kegiatannya.

Sampah merupakan permasalahan yang timbul di beberapa daerah khususnya Kota Makassar adanya sampah dipengaruhi karena jumlah populasi di Kota Makassar yang cukup banyak. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan saat ini tahun 2022 sebanyak 1.571.814 jiwa. Maka timbunan sampah di Makassar juga sangat tinggi. Pemandangan yang sering dilihat yaitu masih ada sampah yang berserakan dan masih terlihat jelas di pelosok pelosok jalan biasanya masih terlihat di pinggir jalan maupun masih banyak dipesisir pantai khususnya di pantai Losari salah satu objek pemandangan yang sering dilihat kini tidak enak untuk dipandang karena adanya sampah berserakan untuk itu pemerintah Kota Makassar hendaknya turun langsung untuk menangani permasalahan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar.

Menurut dinas lingkungan hidup Kota Makassar, volume sampah Makassar mencapai 7.374,5 ton perbulan dan 245,8 ton per hari. Kota Makassar memiliki potensi sampah sebesar 410.291 ton pada tahun 2021 atau 34.190 ton dalam sebulan dan 1.139 ton dalam sehari, Sampah-sampah tadi pada akhirnya berkontribusi besar menambah makin menggunungnya timbunan di tempat pembuangan akhir (TPA).



**Tabel 1. 1**  
**Jumlah timbunan sampah yang ada di Kota Makassar**  
**Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020**

No	Kecamatan	Timbunan Sampah (M <sup>3</sup> /Hari)	Presentase Terhadap Total Timbunan Sampah (%)	Sampah Terangkut ((M <sup>3</sup> /Hari)	Presentase Total Timbunan Sampah (%)
1	Mariso	160,32	4,11%	135,01	84,21%
2	Mamajang	159,15	4,08%	151,13	94,96%
3	Makassar	230,04	5,89%	157,38	68,42%
4	Ujung Pandang	70,52	1,81%	171,89	243,75%
5	Wajo	90,06	2,31%	138,03	153,26%
6	Bontoala	162,40	4,16%	165,76	102,07%
7	Tallo	399,31	10,23%	175,13	43,86%
8	Ujung Tanah	98,06	2,51%	130,37	132,95%
9	Panakkukang	380,00	9,73%	212,86	56,02%
10	Tamalate	489,91	12,55%	266,67	54,43%
11	Biringkanaya	553,33	14,17%	293,71	53,08%
12	Manggala	402,69	10,31%	187,35	46,52%
13	Rappocini	397,38	10,18%	231,19	58,18%
14	Tamalanrea	272,60	6,98%	209,20	76,74%
15	Kep. Sangkarrang	38,28	0,98%	-	0,00%
<b>Total Timbunan Sampah Kota</b>		<b>3.904,05</b>	<b>100%</b>	<b>2.490,66</b>	<b>63,80%</b>

*Sumber Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar*

Dari data diatas salah satu kecamatan yang memiliki timbunan sampah terbanyak yaitu kecamatan Panakkukang memiliki timbunan sampah angka yang tinggi sekitar 380 m<sup>3</sup>/hari atau 9,73 %, hal itu seiring dengan jumlah penduduk terbanyak yang tercatat 210.792 jiwa tahun 2020. Secara umum situasi sampah di kecamatan panakkukang masih kurang dalam penanganannya dapat dikatakan demikian karena masih banyak sampah ditemukan di bahu jalan

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian guna melihat potensi karena penanganan sampah belum sepenuhnya optimal sehingga terhambatnya Pengelolaan sampah di Kecamatan Panakkukang maka dari itu kecamatan panakkukang mewujudkan pengelolaan dapat dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan standar, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang berkualitas.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya ini menjadi referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa penelitian sebelumnya Penelitian terdahulu terhadap

pengembangan berkelanjutan merupakan pedoman penulis untuk turut melaksanakan analisis seperti demikian di Kota Makassar.

Penelitian pertama oleh Samihatul azimah (2021) mengenai, Strategi dinas lingkungan dan pertanahan dalam pengelolaan sampah di kabupaten ogan ilir provinsi sumatera Selatan. Bahwa dinas lingkungan hidup serta pertanahan kabupaten ogan ilir belum maksimal dalam menanganu sampah di kabupaten ogan ilir karna tiap-tiap aspek-aspek pengurusan sampah belum tercapai. Akibat dari pengaruh tidak maksimalnya pengurusan sampah adalah terbatasnya dan prasarana serta infrastruktur dan tingkat kesadaran masyarakat sangatlah minim terhadap penanganan sampah kurang optimal.

Penelitian kedua Despa Wildawati, dkk (2019) Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di kawasan bank sampah hanasty . Bahwa sampah rumah tangga mulai dari masyarakat, dikumpulkan oleh petugas kebersihan di TPS, di proses pengangkutan dari TPS hingga ke TPA terkadang ada proses pemilahan untuk jenis sampah plastik. Sampah basah dan sampah kering masih bercampur menjadi satu. Kondisi fisik kontainer penampungan sampah dan armada pengangkutan sampah juga tidak ada pembagian yang diperuntukkan bagi sampah organik dan anorganik, masih menjadi satu untuk semua jenis sampah.

Penelitian ketiga Maulinna Kusumo Wardhani, dkk (2018) mengenai Studi komparasi pengurangan timbulan sampah berbasis masyarakat menggunakan prinsip bank sampah di surabaya, gresik dan sidoarjo. Bahwa terdapatnya Bank Sampah buat mereduksi jumlah sampah yang dibuang ke TPA sangat baik di Kota Surabaya. Terdapatnya Bank Sampah bisa mereduksi kurang lebih 81.50% dari seluruhnya daya tampung sampah tiaptiap bulannya. menurut hasil analisa lanjutan , bisa diketahui jika rata-rata penyusutan daya tampung sampah dengan terdapatnya bank sampah ialah kurang lebih 7.2% dari seluruhnya daya tampung sampah di Jawa Timur.

#### **1.4 Pernyataan kebaharuan ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penanganan sampah strategi penanganan sampah berbasis masyarakat., serta melihat permasalahan yang menghambat dari penanganan sampah di kecamatan panakkukang Penelitian ini menggunakan teori Cecep sucipto dan teori rangkuti yaitu aspek Teknologi, aspek partisipasi masyarakat, aspek operasional serta faktor Eksternal dan Internal dalam analisis SWOT Penelitian ini juga menggunakan metode semi kualitatif.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi penanganan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

## **II. METODE**

Menggunakan metode semi Kualitatif, Tashakkori dan Teddlie (2003) bertujuan untuk dapat membantu peneliti dalam memvalidasi hasil penelitian. Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Dalam hal ini penelitian semi kualitatif merupakan kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, di mana dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik kualitatif seperti observasi, wawancara, dan studi kasus. Namun, dalam analisis data, peneliti juga menerapkan teknik analisis statistik Dengan melakukan pendekatan secara langsung di lokasi penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh penulis pada lokasi penelitian di lapangan. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Data sekunder juga digunakan untuk melengkapi penelitian ini yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat hasil analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Strategi penanganan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **3.1 Penanganan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Panakkukang**

Penting untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Panakkukang agar pengelolaannya dapat dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan standar, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang berkualitas. Menurut Cecep Sucipto, ada tiga aspek dalam pengelolaan sampah yang saling mendukung dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap aspek pengelolaan sampah dijelaskan melalui beberapa indikator yang mengukur dimensi-dimensi tersebut terkait pengelolaan sampah.

Diperlukan pengelolaan yang efektif terhadap sampah, karena jika sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tidak dikelola dengan baik, maka akan timbul berbagai masalah lingkungan yang menyebabkan pencemaran. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengantisipasi permasalahan sampah ini dan menjalankan pengelolaan yang efisien dan sesuai standar.

##### **1. Aspek Teknologi**

Perkembangan teknologi saat ini membuka peluang bagi siapa pun untuk memanfaatkannya. Pemerintah Daerah perlu menggunakan teknologi yang sesuai untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, karena teknologi dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan berbagai tugas sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

##### **2. Aspek partisipasi masyarakat**

Partisipasi masyarakat memainkan peran krusial dalam meningkatkan pengelolaan sampah yang ada. Peran aktif masyarakat sangat penting untuk memastikan pengelolaan sampah berjalan dengan efektif dan lancar. Melalui kesadaran dan kepedulian masyarakat, pemerintah daerah dapat menjalankan proses pengelolaan sampah dengan maksimal dan lebih efisien.

##### **3. Aspek Operasional**

Aspek operasional ini merupakan upaya optimal untuk memastikan pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Dalam konteks pengelolaan sampah, hal ini mencakup pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan dengan baik dan tepat melalui penggunaan sumber daya yang ada. Tujuannya adalah agar pelayanan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Aspek operasional juga memiliki peran penting dalam menentukan pemilihan teknologi, SDM (Sumber Daya Manusia), dan metode yang akan digunakan dalam proses

pengelolaan sampah. Hal ini memastikan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik dan lancar, karena telah ditetapkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk melaksanakan pengelolaan dengan tepat.

### **3.2 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal**

#### **3.2.1 Faktor Internal**

Analisis internal lingkungan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan lingkungan di Kecamatan Panakkukang di Kota Makassar. Deskripsi faktor-faktor tersebut didasarkan pada hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa faktor kekuatan dan kelemahan yang ditemukan terkait penanganan sampah:

##### **A. Kekuatan (*Strength*)**

Strength atau kekuatan menjadi faktor pendukung pelaksanaan program kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh Kecamatan Panakkukang di Kota Makassar. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, dan berdasarkan itu, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam penanganan sampah, yaitu:

##### **1) Struktur organisasi, visi misi dan tugas dan fungsi kecamatan panakkukang Kota Makassar**

Sangat mendukung dalam proses penanganan sampah yang ada di kecamatan panakkukang hal ini telah diatur pada peraturan. Adanya struktur organisasi, tugas dan fungsi yang jelas memberi tanggungjawab terhadap masing kinerja pegawai. Hal ini dapat dievaluasi dari kinerja pegawai yang melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

##### **2) Sumber daya manusia yang memadai**

Sumber daya manusia yang tersedia di Kecamatan Panakkukang telah mencukupi dan memiliki kualitas yang baik. Hal ini merupakan salah satu tujuan utama dalam menjalankan tugas dan fungsi instansi tersebut. Pengelolaan yang efektif membutuhkan kehadiran SDM yang kompeten, termasuk pegawai yang memiliki kinerja yang baik. Penting juga untuk melakukan penggolongan pegawai berdasarkan kemampuan dan pengalaman kerja sesuai dengan prosedur yang berlaku, di mana pentingnya sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah telah dipaparkan.

##### **B. Kelemahan (*Weakness*)**

##### **1) Banyaknya bank sampah tidak aktif di kecamatan panakkukang**

Kecamatan panakkukang memiliki bank sampah sebanyak 56 bank sampah dan bank sampah yang aktif sebanyak 22 , baru terbentuk 6 dan tidak aktif sebanyak 26 bank sampah unit bank sampah tersebut. terkait bank sampah yang tidak aktif bagaimana agar pemerintah menindaklanjuti terkait beberapa bank sampah unit sebanyak 26 yang sudah tidak beroperasi, Banyak orang belum menyadari betapa betapa pentingnya mengelola sampah dengan baik.

## **2) Sarana dan Prasarana dalam Penanganan Sampah**

Sarana dan prasarana yang ada kecamatan panakkukang Kota Makassar masih kurang memadai dan belum sesuai dengan kebutuhan. Sarana dan Prasarana ini menjadi hambatan bagi para pegawai serta Petugas Pengangkut sampah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. sarana dan prasarana pengelolaan sampah dapat dijelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana persampahan di kecamatan panakkukang dapat dilibilang kurang memadai dalam menunjang penelolan sampah yang ada kecamatan panakkukang sehingga hal ini harus diperhatikan dengan serius oleh Pemerintah kecamatan panakkukang. Karena sarana dan prasarana itu merupakan alat pendukung dalam menciptakan pengelolaan sampah yang baik dan tepat.

### **3.2.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang dikendalikan di luar Instansi. Faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Adapun hal-hal yang di Klasifikasi oleh peneliti sebagai lingkungan eksternal adalah adanya peluang dan ancaman dalam pengelolaan sampah yang di lakukan oleh kecamatan panakkukang Kota Makassar, yaitu:

#### **A. Peluang (Opportunities)**

Hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi, wawancara dan observasi terkait pengelolaan sampah di kecamatan panakkukang, maka peneliti akan menguraikan dan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi peluang bagi kecamatan panakkukang Kota Makassar dalam membantu proses pengelolaan sampah, peluang tersebut yaitu:

##### **1) Dukungan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Sampah**

Dukungan Pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah sangatlah diperlukan dalam menangani permasalahan sampah telah menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab di kecamatan panakkukang Dalam menjalankan tugas dan fungsinya tentunya diperlukan pedoman dan aturan dalam menjalannkan suatu program dan kegiatan. Dalam menangani permasalahan sampah dan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, peraturan daerah Provinsi sulawesi Selatan nomor 6 tahun 2022 tentang pengelolaan sampah regional, dan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah.

##### **2) Kekuatan sosial, budaya, demografis dan lingkungan**

Kota Makassar seharusnya bisa memanfaatkan lahan untuk dibuat sebagai tempat pengelolaan sampah agar sampah-sampah tersebut bisa dikelola dengan baik. adanya luas wilayah yang cukup besar seharusnya pemerintah Kota Makassar dapat membangun TPS 3R di tiap- tiap kecamatan agar sampah-sampah yang dihasilkan masyarakat bisa dikumpulkan serta dikelola dengan baik.

Dapat dijelaskan terkait dengan pengelolaan sampah dapat dijelaskan bahwa sebenarnya masyarakat di kecamatan panakkukang sudah memiliki kesadaran akan bahayanya sampah apabila tidak dikelola. Namun masyarakat masih menggunakan cara atau metode yang salah dalam mengelolah sampah yang ada. Dikarenakan kurangnya



pengetahuan terkait dengan pengelolaan sampah yang baik dan benar agar bisa menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkualitas.

### **3) Hadirnya TPS 3R di kecamatan panakkukang**

TPS 3R, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan memisahkan sampah dengan benar. Manfaat lainnya dari TPS 3R adalah pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan memilah dan memisahkan sampah menjadi organik dan anorganik, serta melakukan pengolahan sampah yang dapat didaur ulang. Selain itu, dengan TPS 3R, dampak negatif sampah terhadap lingkungan dapat dikurangi dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, mengurangi emisi gas rumah kaca dari sampah organik yang membusuk di TPA, serta meningkatkan kualitas udara dan air di sekitar TPS. Sampah yang sebelumnya dianggap sebagai limbah juga dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku untuk produk baru atau sebagai energi alternatif.

## **B. Ancaman (Threats)**

Ancaman yang menjadi penghalang bagi Kota Makassar dalam proses pengelolaan sampah di kecamatan panakkukang, Berikut ini ancaman dalam proses pengelolaan sampah yaitu:

### **1) Perkembangan Teknologi dalam pengelolaan sampah**

Penanganan sampah di Kota Makassar masih menggunakan teknologi yang tradisional yaitu *open dumping*. Hal inilah yang menyebabkan pengelolaan sampah di Kota Makassar tidak dikelola dengan baik karena Kota Makassar belum bisa menggunakan teknologi yang modern karena sebab-sebab tertentu. Seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai dan anggaran yang tidak cukup.

### **2) Pelaksanaan penanganan sampah**

Pengelolaan sampah di Kota Makassar masih menggunakan teknik dan cara yang tradisional yang dengan cara mengumpulkan sampah dari TPS kemudian di bawa ke TPA dan ditumpuk tanpa adanya pengelolaan secara khusus. Hal ini yang membuat timbunan sampah bertambah tiap tahunnya. Seharusnya pengelolaan sampah dapat ditingkatkan karena apabila sampah tersebut bisa dikelola dengan baik akan memiliki nilai manfaat dan ekonomis yang bisa mensejahterakan rakyatnya serta menciptakan lingkungan yang berkualitas.

## **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemerintah kecamatan panakkukang dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana persampahan seperti memperbaiki kualitas dan kondisi angkutan sampah dan bank sampah, membuat TPS 3R untuk sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos, menyediakan bank sampah organik dan anorganik untuk masing- masing kelurahan agar sampah dapat dipilah

sesuai dengan jenisnya. Tetapi masih terhambatnya dikarenakan sarana prasarana dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah dengan terbentuknya strategi melalui faktor eksternal dan faktor eksternal yaitu 9 perumusan strategi dapat membuat inovasi kecamatan panakkukang menjadi lingkungan bersih dan nyaman.

### **3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat lainnya yaitu masyarakat masih banyak menangani sampah dengan cara membakar sampah tersebut sehingga kurangnya pemahaman mengenai rasiko membakar sampah tersebut.

## **IV. KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan sampah serta strategi yang dilakukan oleh kecamatan panakkukang adalah dalam penanganan sampah di Kota makassar. Maka peneliti menarik kesimpulan :

### **1. Penanganan Sampah kecamatan panakkukang berbasis masyarakat**

Penanganan sampah di Kecamatan Panakkukang dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek penanganan sampah sebagai berikut :

- a. Aspek Teknologi, dalam pengelolaan sampah di kecamatan panakkukang masih belum dapat metode dan teknologi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada. Saat ini, kecamatan panakkukang masih menggunakan metode tradisional yang dikenal sebagai open dumping, di mana sampah secara langsung dibuang dan ditumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa melalui proses pengelolaan dan perlakuan lebih lanjut.
- b. Aspek Partisipasi Masyarakat, Partisipasi masyarakat di Kecamatan Panakkukang terhadap pengelolaan sampah dapat dikatakan masih kurang optimal dan kurang peduli terhadap permasalahan sampah yang dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. Hal ini terlihat dari keterlambatan petugas pengangkut sampah dalam membawa sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) karena masyarakat tidak membuang sampah tepat waktu di Tempat Penampungan Sementara (TPS). Selain itu, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan melakukan pembakaran sampah tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu, sehingga potensi pemanfaatan sampah tidak dapat dimaksimalkan.
- c. Aspek Operasional, Para petugas pengangkut sampah di Kecamatan Panakkukang telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik. Namun, terdapat kendala dalam pengoptimalan kinerja mereka yang disebabkan oleh kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di Kecamatan Panakkukang. Kondisi ini menghambat proses pengelolaan sampah yang optimal di wilayah tersebut.

## 2. Strategi penanganan sampah di Kecamatan Panakkukang

Strategi yang telah dianalisis menggunakan analisis SWOT yang dapat digunakan dalam penanganan sampah di kecamatan panakkukang yaitu:

- a. Membuat sistem TPS 3R di kecamatan Panakkukang
- b. Membuat program berkelanjutan tentang pengelolaan sampah.
- c. Mengoptimalkan pelayanan pengelolaan sampah.
- d. Pemerintah ikut serta dalam pengaktifan bank sampah
- e. Sosialisasi penerapan TPS 3R kepada masyarakat.
- f. Memaksimalkan tata kerja pengelolaan sampah dengan jelas agar masyarakat mudah memahami pelaksanaan pengelolaan sampah yang ada.
- g. Mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam penanganan sampah
- h. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah.
- i. Menggunakan teknologi yang tepat dalam pengelolaan sampah.

Analisis strategi yang telah dibuat merupakan analisis strategidengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal dari kecamatan panakkukang sehingga dengan adanya strategi ini, pengelolaan sampah di Kecamatan panakkukang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar dan menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu OPD saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi penanganan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada hentinya kepada penulis. Ucapan terima kasih kepada Camat Panakkukang Kota makassar yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Makarau, V.H. 2011. Penduduk,perumahan,permukiman,perkotaan dan pendekatan kebijakan. Jurnal sabuah, vol.3 hlm. 54

Wardhani, M. K., & Harto, A. D. (2018). Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. *Jurnal Pamator*, 11(1).

Despa Wildawati & Hasnita Evi (2019) Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di kawasan bank sampah hanasty. *Human care Journal* Vol 4, No 3

Zamihatul, Azimah. 2020. Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Tashakkori, A., & Teddlie, C. 2003. *Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. London, UK: Sage Publications, Inc.

